

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA  
KELAS V MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE  
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* DI  
SDN 04 PADANG GANTING**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**RAUNAS  
NIM. 50873**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

**PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA  
KELAS V MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE  
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)*  
DI SDN 04 PADANG GANTING**

**Nama : Raunas**  
**TM/NIM : 2009/50873**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Juli 2011**

**Disetujui Oleh**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Wasnilimzar, M. Pd**  
**NIP. 19511108 197710 2 001**

**Dra. Darnis Arief, M. Pd**  
**NIP. 19520917 1976032005**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan PGSD FIP**  
**UNP**

**Drs. Syafri Ahmad, M. Pd**  
**NIP. 19591212 198710 1001**

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa  
Kelas V Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated  
Reading and Composition (CIRC)* di SDN 04 Padang Ganting

**Nama** : Raunas

**TM/NIM** : 2009/50873

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Wasnilimzar, M. Pd	(.....)
2. Sekretaris	: Dra. Darnis Arief, M. Pd	(.....)
3. Anggota	: Dra. Elfi Sukma, M. Pd	(.....)
4. Anggota	: Dra. Ritawati M, M. Pd	(.....)
5. Anggota	: Mansurdin, S. Sn, M. Hum	(.....)

## ABSTRAK

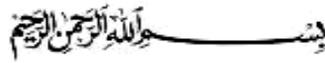
**Raunas, 2011. “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compton (CIRC)* di SDN 04 Padang Ganting”.**

Berdasarkan pengamatan awal bahwa pembelajaran membaca pemahaman yang dilaksanakan di kelas V sekolah dasar terteliti belum optimal. Salah satu faktornya adalah penggunaan pendekatan yang kurang tepat, guru kurang menguasai metode mengajar yang digunakan. Pendekatan kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan rencana, pelaksanaan dan peningkatan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC di SDN 04 Padang Ganting.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru (peneliti), dan siswa kelas V SDN 04 Padang Ganting yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 12 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Proses pembelajaran terdiri dari siklus I dengan penyajian kelas terdiri dari pembangkitan skemata siswa, langkah kedua kegiatan kelompok, terdiri dari diskusi kelompok. Langkah ketiga persentasi kelompok. Langkah keempat refleksi, terdiri dari menyimpulkan pelajaran bersama. Langkah terakhir adalah penghargaan kelompok. Sedangkan siklus II menyelesaikan langkah yang belum tuntas pada siklus I.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman, efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang diperoleh dari siklus I yaitu rata-rata nilai siswa 7,09, sedangkan pada siklus II nilai rata siswa yaitu 8,55. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC terbukti memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman khususnya dalam menentukan ide pokok dan meringkas teks bacaan. Selanjutnya dengan mengkomunikasikan jawaban dengan temannya, siswa dapat belajar menghargai pendapat orang lain.

## KATA PENGANTAR



Syukur allhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanawata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) di SDN 04 Padang Ganting*".

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd, selaku pembimbing I, yang telah membimbing dan memotivasi penulis hingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Dra. Darnis Arif, M.Pd, selaku pembimbing II, yang meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis sehingga selesai skripsi ini.
4. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku penguji 1, yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran sehingga skripsi ini selesai.
5. Ibu Dra. Ritawati M, M.Pd selaku penguji II, yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.

6. Bapak Mansuridin, S.Sn, M.Hum selaku menguji III, yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan pada penulis hingga skripsi ini selesai.
8. Bapak Ismail Yunus S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 04 Padang Ganting, yang bersedia memberikan izin dan mendengar keluh kesah penulis hingga skripsi ini selesai.
9. Bapak dan Ibu guru staf pangajar SD Negeri 04 Padang Ganting, yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
10. Orang tua dan seluru keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesai skripsi ini.
11. Semua rekan-rekan mahasiswa SI PGSD seksi Tanah Datar I dan Tanah Datar II yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi penulis sendiri. Amin yarabbil'alamin.

Padang Ganting, Juli 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHASAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	7
1. Membaca .....	7
a. Pengertian Membaca .....	7
b. Tujuan Membaca .....	8
c. Jenis-Jenis Membaca .....	9
2. Membaca Pemahaman .....	10
3. Proses Pembelajaran Membaca .....	11
4. Pembelajaran Kooperatif .....	13
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif .....	13
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif .....	14
5. Tipe-Tipe Pembelajaran Kooperatif .....	15
6. Komponen-Komponen dalam Pembelajaran CIRC .....	17

7. Langkah-Langkah Pembelajaran CIRC .....	18
8. Penerapan Model CIRC untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman .....	20
9. Kelebihan Model Pembelajaran CIRC .....	21
10. Perencanaan Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran CIRC .....	22
11. Penilaian Kemampuan Membaca Melalui Model Pembelajaran CIRC .....	24
a. Pengertian Penilaian .....	24
b. Tujuan Penilaian .....	25
c. Prinsip Penilaian .....	26
d. Penilaian Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran CIRC .....	26
B. Kerangka Teori .....	27

### **BAB III.METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian .....	30
2. Subjek Penelitian .....	30
3. Waktu Penelitian .....	30
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
2. Alur Penelitian .....	32
C. Prosedur Penelitian .....	34
1. Refleksi Awal .....	34
2. Tahap Perencanaan .....	34
3. Tahap Pelaksanaan .....	35
4. Tahap pengamatan .....	35
5. Tahap Refleksi Akhir .....	36
D. Data dan Sumber Data	
1. Jenis Data .....	36

2. Sumber Data .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen .....	37
F. Analisis Data .....	38

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian Siklus I .....	40
1. Perencanaan Pembelajaran Siklus I .....	40
2. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Siklus I .....	43
3. Pengamatan .....	47
4. Refleksi Tindakan Siklus I .....	53
B. Hasil Penelitian Siklus II .....	57
1. Perencanaan Pembelajaran Siklus II .....	57
2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	58
3. Pengamatan .....	61
4. Refleksi Tindakan Siklus II .....	67
C. Pembahasan .....	69
1. Pembahasan Siklus I .....	69
2. Pembahasan Siklus II .....	74

#### **BAB V. SIMPULAN DAN SARANx**

A. Simpulan .....	77
B. Saran .....	78

#### **DAFTAR PUSTAKA ..... 81**

#### **LAMPIRAN**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa, juga sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Begitu penting pembelajaran bahasa sehingga dipelajari mulai dari kelas satu sampai kelas tinggi. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Sekolah Dasar (SD) salah satu pengajarannya adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusasteraan manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan, yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan membaca mempunyai peranan yang penting baik dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan membaca merupakan landasan dan wahana pokok yang menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai siswa untuk menggali dan menimba ilmu pengetahuan lebih lanjut. Tanpa penguasaan yang mantap terhadap kemampuan tersebut tentu ilmu-ilmu yang lain tidak dapat dikuasai. Peranan membaca dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Adapun beberapa manfaat yang dapat dikembangkan dalam kegiatan membaca seperti membantu memecahkan masalah, memperkuat keyakinan pembaca, memberi pengalaman estetis, meningkatkan prestasi dan memperluas pengetahuan.

Dalam kurikulum bahasa dan sastra Indonesia dicantumkan tujuan pengajaran, salah satunya adalah agar siswa mengetahui apa yang dipelajarinya, sehingga ia mampu mengkomunikasikannya dengan baik lisan maupun tulisan, dan untuk hal itu perlulah seorang siswa untuk membaca. Melalui membaca seseorang akan tahu tentang sesuatu yang akan menambah pengetahuannya, sedangkan dalam lingkungan sekolah, dengan rajin membaca akan mudah dalam memahami suatu pelajaran.

*International Association for Evaluation Education Achievement (IEA)* (dalam Dawud 2008:2) mengungkapkan bahwa “kebiasaan membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke-26 dari 27 negara yang diteliti”. Rendahnya minat dan kemampuan membaca antara lain tampak pada rendahnya kemampuan membaca mereka. Hal ini merupakan salah satu indikator bahwa pembelajaran membaca di sekolah belum maksimal.

Penggunaan pendekatan, metode, dan teknik membaca yang tidak tepat diasumsikan merupakan salah satu faktor penentu kurang maksimalnya pencapaian tujuan membaca di sekolah. Selain itu, alokasi waktu yang disediakan untuk pembelajaran masih sangat minim. Akibatnya pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh guru untuk pelatihan membaca siswa cenderung diarahkan hanya membaca bacaan-bacaan pendek yang terdapat dalam buku paket. Pemahaman guru terhadap kiat-kiat pengembangan membaca yang baik juga disinyalir sangat kurang.

Berdasarkan tes awal yang peneliti lakukan terlihat bahwa pemahaman membaca di SDN 04 Padang Ganting sangat minim. Hal ini terbukti dari hasil tes awal kelas V pada tahun ajaran 2010/2011, siswa mengalami kesulitan

dalam memahami isi bacaan. Kesulitan tersebut pada dasarnya bermula dari kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan, seperti: (1) siswa sulit menemukan ide pokok. (2) siswa sulit dalam menjawab pertanyaan. (3) siswa sulit membuat ringkasan teks bacaan.

Penelitian ini akan difokuskan pada upaya untuk mengatasi faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya tingkat kemampuan siswa kelas V SDN 04 Padang Ganting, Kab. Tanah Datar dalam membaca, yaitu kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran keterampilan membaca berlangsung monoton dan terkesan membosankan, dengan arti kata siswa kurang tertarik dengan pelajaran yang disajikan.

Untuk mengembangkan keterampilan membaca kelas V SDN 04 Padang Ganting, Kab. Tanah Datar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, pendidik harus melakukan inovasi dan kreativitas dalam menggunakan pendekatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran keterampilan membaca berlangsung maksimal, salah satu pendekatan yang bisa digunakan pendidik adalah pendekatan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Computation (CIRC)*.

Pembelajaran Kooperatif adalah metode belajar, siswa bekerja berpasangan atau berkelompok dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Dengan pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan teman-temannya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengeluarkan pendapatnya sendiri, mendengar pendapat temannya, dan bersama-sama membahas permasalahan yang diberikan guru.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil (beranggotakan 4-5 siswa) dan siswa tidak dibedakan atas jenis kelamin atau tingkat kemampuan yang berbeda serta menekankan kerjasama dan tanggung jawab kelompok dalam mencapai tujuan yang sama. Model Pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran yang cukup sederhana, mudah, dan praktis untuk melatih kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dijadikan solusi terbaik untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 04 Padang Ganting, Kab. Tanah Datar

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compton (CIRC)* di SDN 04 Padang Ganting”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan permasalahan dalam tulisan ini adalah: Bagaimana Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di SDN 04 Padang Ganting?

Secara rinci rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC di SDN 04 Padang Ganting?
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC di SDN 04 Padang Ganting?
3. Bagaimana peningkatan hasil kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC di kelas V SDN 04 Padang Ganting?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC di kelas V SD 04 Padang Ganting.

Secara rinci bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC di SDN 04 Padang Ganting.
2. Pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC di SDN 04 Padang Ganting.

3. Peningkatan hasil kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC di kelas V SDN 04 Padang Ganting

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi teori pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca pemahaman di SD.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Peneliti : Diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan pendapat lain serta dapat menerapkannya di SD.
2. Guru : Diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan proses pembelajaran membaca pemahaman dan dapat menerapkannya di SD.
3. Siswa : Diharapkan melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar serta prestasinya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Membaca**

###### **a. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa SD, karena membaca adalah gerbang utama untuk memperoleh pengetahuan selanjutnya. Kemampuan membaca ini berfungsi untuk membangkitkan, mengembangkan, dan membina pengetahuan siswa, serta membaca juga merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan, karena dengan membaca siswa akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis.

Menurut Farida (2007:2) pada hakekatnya membaca adalah "suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas sosial, berfikir psikolinguistik dan metakognitif". Tarigan (dalam Muchlisoh 1995:133) mengungkapkan membaca adalah "proses pemolehan pesan yang disampaikan oleh seorang penulis melalui sebuah tulisan".

Sedangkan Klein (dalam Farida, 2007:3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: "(1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategi, (3) membaca merupakan interaktif". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kridalaksana, ed. 1996:144) dijelaskan bahwa membaca adalah "melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)". Sementara itu,

Poerwodarminto (dalam Muchlisoh, 1995:133) mengatakan membaca yaitu melihat sambil melisankan suatu tulisan dengan tujuan ingin mengetahui isinya. Sedangkan, sebagai bentuk atau wujudnya, membaca dinyatakan sebagai suatu alat untuk mendapatkan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pembaca.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan membaca adalah suatu proses melisankan lambang tertulis yang melibatkan mata dan otak. Pembaca sebagai komunikan dan penulis sebagai komunikator. Hubungan antara pembaca dan penulis tidak terjadi secara langsung. Pembaca tidak langsung berhadapan dengan penulis, tetapi berhadapan dengan pikiran-pikiran penulis yang diawali dengan tulisannya.

#### b. Tujuan Membaca

Menurut Blanton (dalam Farida, 2007:11) tujuan membaca mencakup:

(1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain yang mempelajari tentang struktur teks, (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Menurut Muchlisoh (1995:133) bahwa “ada beberapa peranan yang dapat disumbangkan oleh kegiatan membaca antara lain: kegiatan membaca dapat membantu menyelesaikan masalah, dapat memperkuat suatu keyakinan/kepercayaan pembaca, sebagai suatu alat pelatihan,

memberi pengalaman estetis, meningkatkan prestasi, dan memperluas pengetahuan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh dan memperbaharui pengetahuan sekaligus mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki.

### c. Jenis-jenis Membaca

Menurut Yetti (1998:43) jenis-jenis membaca lanjutan yang diberikan pada kelas atas sekolah dasar meliputi: “(1) membaca teknis, (2) membaca dalam hati, (3) membaca cepat, (4) membaca bahasa, dan (5) membaca indah”. Senada dengan itu Sentosa (2008:3,15) menyatakan bahwa jenis-jenis membaca di sekolah dasar adalah: “(1) membaca teknis, (2) membaca dalam hati, (3) membaca pemahaman, (4) membaca indah, (5) membaca cepat, (6) membaca pustaka, dan (7) membaca bahasa”. Selanjutnya Saleh (2006:107) mengemukakan jenis membaca yang diajarkan pada siswa sekolah dasar adalah: “(1) membaca nyaring, (2) membaca intensif, (3) membaca memindai, (4) membaca idah, (5) membaca cepat, (6) membaca pustaka, dan (7) membaca bahasa”.

Pendapat di atas dipertegas oleh Depdiknas (2006:319) menyatakan pembelajaran membaca yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah: “(1) membaca nyaring, 2) membaca lancar, (3) membaca puisi, (4) membaca dalam hati, (5) membaca intensif, (6) membaca dongeng, (7) membaca cepat, (8) membaca memindai, (9) membaca sekilas, dan (10) membaca teks drama”. Pembelajaran membaca intensif merupakan kegiatan

membaca yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan secara kritis dengan menelaah, meneliti, serta memahami secara rinci suatu bacaan sehingga timbul pemahaman yang tinggi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, membaca pemahaman adalah salah satu jenis membaca yang harus dipelajari oleh siswa SD. Tingkatan membaca di sekolah dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu membaca permulaan untuk kelas rendah, dan membaca lanjutan untuk kelas tinggi, membaca lanjutan inilah yang disebut membaca pemahaman.

## **2. Membaca Pemahaman**

Kata pemahaman dalam Kridalaksana (1996:136) berawal dari kata paham yang memiliki arti: “(1) pengertian, (2) pendapat pikiran, (3) mengerti benar akan sesuatu”. Jadi memahami bacaan dapat dikatakan sebagai suatu sikap mengerti benar dengan bahan yang dibaca.

Membaca pemahaman berarti membaca untuk memahami isi bacaan yang merupakan representasi dari pikiran, ide, gagasan dan pendapat penulis. Penulis berhadapan dengan lambang-lambang bahasa, lambang itu terwujud dalam bentuk huruf, kata, kalimat, dan paragraf, dibalik lambang tersebut terdapat makna dan maksud. Pada saat lambang itu dipahami oleh pembaca, pembaca akan mengambil makna yang ada di baliknya. Akan tetapi, pada saat pembaca tidak memahami lambang yang dibacanya, maka makna yang ada di balik lambang itu tidak akan dapat dipahaminya.

Bahan bacaan untuk membaca pemahaman hendaknya baru bagi siswa, tidak mempunyai tanda baca yang banyak variasinya atau yang dapat

menyulitkan siswa dalam memahami isi bacaan. Di samping itu bahan bacaannya agak panjang bila dibandingkan dengan bahan bacaan untuk membaca teknik. Menurut Farida (2007:96) “memasukkan surat kabar sebagai bahan bacaan merupakan kegiatan yang efektif dalam pembelajaran membaca”. Alasannya adalah surat kabar memiliki gaya bahasa dan organisasi tulisan yang berbeda dengan buku atau majalah. Di samping itu surat kabar merupakan bahan bacaan yang hidup untuk bidang studi pengetahuan sosial.

Kegiatan membaca pemahaman tiap-tiap anak tidak sama, sebab kemampuan berfikir manusia juga tidak sama, ada anak yang mampu memahami suatu bacaan dengan sangat mudah bahkan mampu mengembangkan informasi baru dengan bantuan -pengetahuan anak, akan tetapi ada juga anak yang bisa membaca atau melafalkan apa-apa yang tertulis tanpa memahami maksud dan tujuan tulisan tersebut.

Jadi hakekat membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami dan merekam isi bacaan dengan tepat. Hal ini diindikasikan oleh pemahaman pembaca terhadap pokok-pokok pikiran, gagasan-gagasan dan argument-argumen yang ada pada bacaan. Selain itu pembaca dapat membuat catatan tentang hasil pemahamannya. Pemahaman yang diperoleh dan catatan yang dibuat dari bacaan yang dibaca memiliki ketepatan yang akurat seperti yang dimaksud oleh penulis.

### **3. Proses Pembelajaran Membaca**

Saleh (2006:111) membagi proses membaca menjadi tiga tahap yaitu “(1) prabaca, (2) saatbaca, (3) pascabaca. Tahap prabaca dimaksudkan untuk

mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca yang akan dilaksanakan, kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan judul, dan gambar-gambar yang menyertai teks bacaan yang akan dibaca. Tahap saatbaca dilakukan untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan yang belum dipahami, kemudian mengajukan pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahamannya. Pada tahap pascabaca yang dilakukan adalah menjawab pertanyaan setelah membaca, tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang telah diperoleh setelah membaca.

Seiring dengan pendapat di atas Farida (2007:99) mengatakan "Untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan hendaknya guru menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca dan pascabaca dalam pembelajaran membaca". Berdasarkan pandangan teori skema menurut Burhanuddin (2007:119) membaca adalah "proses pembentukan makna terhadap teks",. Sehubungan dengan teori membaca ini guru hendaknya mampu mengembangkan pengetahuan tentang topik untuk memproses pesan suatu teks.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dibandingkan bahwa tahap-tahap membaca ada bermacam-macam, sehingga siswa dapat mengembangkan pembelajaran membaca dengan menggunakan tahaptahap membaca tersebut, sehingga bisa membantu siswa dalam mengembangkan ide-idenya sesuai dengan tahap-tahap membaca yang telah mereka ketahui dan berdasarkan latihan yang telah mereka lakukan.

#### **4. Pembelajaran Kooperatif.**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.**

Kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa dituntut untuk secara individu mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Johnson (dalam Etin 2005:4) menyatakan bahwa belajar kooperatif adalah “pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan anggota lainnya dalam kelompok tersebut”.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang di dalamnya mengkondisikan para siswa bekerja bersama-sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri.

Untuk penugasan materi pelajaran atau menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditentukan, setiap siswa dalam kelompok ikut bertanggung jawab secara bersama, yakni dengan cara berdiskusi, saling bertukar ide, pengetahuan dan pengalaman demi tercapainya tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Kemampuan atau prestasi setiap anggota kelompok sangat menentukan hasil pencapaian belajar kelompok. Guru melakukan pemantauan terhadap kegiatan belajar siswa, mengarahkan keterampilan kerja sama dan memberikan bantuan pada saat diperlukan. Aktivitas belajar berpusat pada siswa, guru berfungsi sebagai fasilitator dan dinamisator.

Jadi pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menggunakan pembelajaran kooperatif merubah peran guru dari peran yang berpusat pada gurunya ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Nurasma (2006:12) pembelajaran kooperatif bertujuan untuk: “(1) pencapaian hasil belajar, (2) penerimaan terhadap keragaman, (3) pengembangan keterampilan sosial”. Berikut diuraikan satu persatu:

##### **a. Pencapaian Hasil Belajar**

Pembelajaran kooperatif sangat menguntungkan baik bagi siswa berkemampuan tinggi maupun rendah. Khusus bagi siswa berkemampuan tinggi, mereka secara akademis akan mendapat keuntungan. Siswa dapat bertindak sebagai tutor atau pembicara yang memberi penjelasan kepada temannya. Agar dapat memberi penjelasan, siswa tersebut harus memahami materi lebih dalam dibanding sekedar kemampuan yang dibutuhkan untuk menjawab soal-soal.

##### **b. Penerimaan terhadap Keanekaragaman**

*Heterogenitas* (keragaman) yang ditonjolkan dalam pemilihan anggota kelompok akan mengarahkan siswa untuk mengakui dan menerima perbedaan yang ada diantara dirinya dan orang lain.

##### **c. Pengembangan Keterampilan Sosial**

Pembelajaran kooperatif bertujuan mengajarkan kepada siswa keterampilan-keterampilan membaca dan kerja sama sebagai suatu tim.

Keterampilan ini kelak akan sangat bermanfaat bagi siswa ketika mereka terjun di masyarakat.

Sholomo (2009:3) menerangkan bahwa : “pembelajaran kooperatif menuntut siswa bekerja bersama-sama untuk mempelajari dan bertanggung jawab atas pelajaran mereka sendiri dan juga pembelajaran orang lain”. Sedangkan menurut Agus (2009:54) menjelaskan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok”. Menurut Slavin (dalam Farida, 2007:39) “tujuan utama CIRC khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi SD”. Jadi pembelajaran tipe CIRC cocok dilaksanakan di kelas IV,V dan VI SD.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan hasil belajar akademik, menumbuhkan sikap sosial yang menerima keberagaman, serta meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa seluas-luasnya.

## **5. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Mohamad (2005:5), jenis-jenis kooperatif diantaranya adalah: “a) *Student Team Achievement Divisions (STAD)*, b) *Teams Games Tournament (TGT)*, c) *Team Accelerated Instruction (TAI)*, d) *Coperative Integrated Reding and Composition (CIRC)*”.

### *a. Student Team Ahievement Divisions (STAD)*

STAD merupakan salah sate tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Tipe ini menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang

merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda sehingga dalam setiap kelompok terdapat yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya.

b. *Teams Games Tournament (TGT)*

Tipe TGT merupakan model pembelajaran yang didahului dengan penyajian materi pembelajaran oleh guru dan diakhiri dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa. Kemudian siswa melakukan diskusi pada kelompok masing-masing.

c. *Team Accelerated Instruction (TAI)*

Tipe TAI menggunakan kombinasi pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Tipe pembelajaran kooperatif dengan Tipe TAI mengharapkan setiap siswa bekerja sesuai dengan unit-unit yang diprogramkan secara individu yang dipilih sesuai dengan level kemampuannya.

d. *Cooperative Integrated Reding and Composition (CIRC)*

CIRC singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Comotition*, termasuk salah satu model pembelajaran *Cooperative Learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Namun, CIRC telah berkembang bukan hanya dipakai pada pelajaran bahasa tetapi juga pelajaran eksak seperti pelajaran matematika.

Tipe CIRC adalah tipe pembelajaran kooperatif yang beranggotakan empat orang siswa yang terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya, membuat prediksi tentang bagaimana cerita naratif yang akan muncul, saling membuat ikhtisar satu dengan yang lainnya, menulis tanggapan dengan yang terhadap cerita, berlatih pengejaan serta perbendaharaan kata.

Slavin (2008:20) menjelaskan bahwa “CIRC adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, seni berbahasa pada kelas tinggi di SD. Suyatno (2009:68) menyebutkan “terjemahan bebas dari CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok”.

Dalam model pembelajaran CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain. Dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan para siswa dapat meningkatkan cara berfikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

## **6. Komponen-Komponen dalam Pembelajaran CIRC**

Menurut Slavin (2008:24) “CIRC terdiri dari tiga unsur penting, yaitu: kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, dan seni berbahasa dan menulis terpadu”. Ketiga unsur tersebut dapat dikembangkan sebagai berikut: (1) kelompok membaca: siswa dibagi ke

dalam beberapa kelompok berdasarkan tingkat kemampuan membaca, (2) tim: para siswa dibagi ke dalam pasangan dalam kelompok membaca, (3) kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita: cerita diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca.

Suyatno (2009:4) menjelaskan kegiatan pokok dalam CIRC untuk membaca meliputi rangkaian kegiatan bersama yang spesifik, yaitu

(1) salah satu anggota atau beberapa kelompok membaca, (2) membuat prediksi atau menafsirkan isi bacaan, termasuk menuliskan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan dan memisalkan yang ditanyakan dengan suatu variabel, (3) saling membuat ikhtisar/rencana penyelesaian masalah yang ada dalam bahan bacaan, (4) menuliskan penyelesaian masalah secara urut, dan (5) saling merevisi dan mengedit pekerjaan atau penyelesaian.

## **7. Langkah-langkah Pembelajaran CIRC**

Sholomo (2009:36) menjelaskan “langkah membaca dengan menggunakan CIRC adalah: membentuk kelompok membaca, siswa membaca bersama secara bergantian, menuliskan struktur cerita dan menuliskan sesuatu yang berkaitan dengan cerita, mencari makna kosa kata baru, menceritakan kembali, pengecekan rekan dan tes”.

Menurut Slavin (2008:26) CIRC terdiri dari 5 langkah kegiatan belajar, kegiatannya sebagai berikut: “a) penyajian kelas, b) kegiatan kelompok, c) persentasi kelompok, d) penghargaan kelompok, e) refleksi”. Berikut uraian satu persatu:

### **a). Penyajian Kelas**

Sebelum menyajikan materi, guru memulai kegiatan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, membangkitkan skemata, dan

memberikan motivasi untuk belajar kelompok, serta menggali pengetahuan. Selanjutnya guru menyampaikan materi secara verbal.

b). Kegiatan Kelompok

Setelah siswa mendengarkan penjelasan dari guru, serta membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang, kemudian siswa bekerja dalam kelompoknya, selanjutnya kepada siswa diberikan LKS dan teks bacaan yang dapat digunakan untuk latihan keterampilan yang sedang dipelajarinya, dan mengakses dirinya sendiri dan teman sesama kelompok. Berikan tugas dan tanggung jawab kepada kelompok dengan memberikan peran-peran kepada anggota tim. Mintalah siswa saling menjelaskan jawaban satu sama lain supaya semua anggota kelompok memahaminya.

c). Persentasi Kelompok

Setelah siswa bekerja di dalam kelompoknya maka siswa dari perwakilan kelompok mempersentasikan hasil kelompok ke depan kelas, kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok yang disajikan.

d). Refleksi

Proses penguatan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian atau peristiwa yang telah dilaluinya dengan tes tertulis.

e). Penghargaan Kelompok

Sesegera mungkin setelah melakukan refleksi, guru mengumumkan skor kelompok dan menghadiahkan sertifikat/ penghargaan lain kepada

kelompok yang memperoleh skor tertinggi. Skor peningkatan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan skor dasar dengan tes akhir.

#### **8. Penerapan Model CIRC untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman**

Pelaksanaan pembelajaran membaca harus dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah membaca yaitu dengan tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca. Sentosa (2007:6) menjelaskan “untuk meningkatkan pemahaman terhadap seluruh teks, biasanya guru menerapkan kegiatan prabaca, saatbaca dan pascabaca dalam pembelajaran membaca”.

Untuk peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menerapkan model pembelajaran tipe CIRC ini dilakukan tiga tahap, yaitu (1) tahap prabaca, (2) tahap saatbaca, (3) tahap pascabaca. Pada tahap prabaca memotivasi siswa dengan menjelaskan bahwa banyak sekali manfaat yang didapatkan dari membaca setelah siswa mulai termotivasi kemudian guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. selanjutnya guru membentuk kelompok siswa, setiap kelompok terdiri atas 4 siswa yang heterogen, dimaksudkan agar pembagian anggota kelompok merata. Setelah siswa duduk dalam kelompok masing-masing guru membagikan LKS dan mengarahkan siswa untuk mengikuti langkah-langkah kegiatan yang ada pada LKS. Pada tahap saatbaca guru menugasi siswa membaca dalam hati teks yang terdapat pada LKS yang telah dibagikan. Siswa mengerjakan latihan yang ada pada LKS dan apabila siswa memiliki pertanyaan mintalah mereka mendiskusikan pertanyaan tersebut kepada teman satu kelompoknya. Guru berkeliling ke seluruh kelompok sambil memberikan pujian kepada tim

yang bekerja dengan baik. Sedangkan pada tahap pascabaca siswa diminta untuk menyajikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas, terahir meminta siswa duduk sendiri-sendiri untuk mengerjakan kuis individual tentang materi yang telah dipelajari, pada saat inilah siswa tidak boleh saling membantu, setelah selesai guru menghitung skor kelompok, guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan nilai tertinggi.

### **9. Kelebihan Model Pembelajaran CIRC**

Menurut Mauren (dalam Slavin, 2008:31) “kelebihan CIRC membuat siswa menikmati, meraih kesuksesan yang lebih besar karena siswa merupakan bagian dari proses, siswa yang selesai melakukan program CIRC menjadi pembeda yang lebih baik”. Shlomo (2009:42) “CIRC memberikan hasil yang sama besar untuk siswa yang memiliki keterampilan membaca tinggi, sedang dan rendah, meskipun siswa-siswa yang memiliki hambatan akademis memberikan hasil yang menarik”.

Slavin (dalam Suyatno, 2009:6) menyebutkan kelebihan model pembelajaran CIRC sebagai berikut:

(1) CIRC amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, (2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, (3) siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok, (4) para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya, (5) membantu siswa yang lemah, (6) meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC memiliki kekuatan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa karena peran guru tidak begitu

dominan sehingga kesempatan siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan potensinya makin besar.

#### **10. Perencanaan Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Model Pembelajaran CIRC**

Perencanaan merupakan hal yang paling penting dalam memulai proses pembelajaran, perencanaan yang dibuat dengan baik akan membantu proses pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Hamzah (2008:3) menjelaskan perlunya perencanaan pembelajaran sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran, yaitu:

- (1) memperbaiki kualitas pembelajaran, (2) untuk merancang suatu pembelajaran, (3) menentukan indikator, (4) menentukan alokasi waktu sesuai dengan ketercapaian indikator pembelajaran, (5) memudahkan siswa untuk belajar, (6) melibatkan semua variabel pembelajaran, (7) menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Masnur (2008:46) langkah-langkah menyusun rencana pembelajaran adalah sebagai berikut:

- (1) menentukan satuan unit pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran, (2) mencantumkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasarnya, (3) menentukan indikator, (4) menentukan alokasi waktu, (5) merumuskan tujuan pembelajaran, (6) menentukan materi pembelajaran, memilih metode yang sesuai dengan indikator, (7) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (8) mencantumkan sumber atau media yang digunakan dalam pembelajaran, (9) penilaian.

Perencanaan pembelajaran yang harus diperhatikan guru berpedoman pada KTSP, yang telah ditetapkan oleh BSNP (2006:12) yaitu: “(1) bagaimana menjabarkan tujuan yang masih bersifat umum, (2) bagaimana menetapkan sumber dan pokok pembelajaran, (3) bagaimana menetapkan teknik atau metode proses pembelajaran yang akan ditempuh, (4) bagaimana menetapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh, (5) bagaimana penilaian yang akan dikembangkan.

Perencanaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman seharusnya disesuaikan dengan komponen atau tahapan dalam model CIRC, yaitu:

1. Penyajian Kelas

Dimulai dengan menyajikan materi yang diawali dengan pendahuluan, menjelaskan tujuan pembelajaran, membangkitkan skemata dan memberikan motivasi untuk belajar kelompok serta menggali pengetahuan.

2. Kegiatan Kelompok

Setelah siswa duduk berkelompok, setiap kelompok beranggotakan 4 siswa, siswa belajar dalam kelompoknya dengan mengisi LKS yang telah dibagikan oleh guru. Kemudian guru menugasi siswa membaca teks bacaan dalam hati dan meminta siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya.

3. Persentasi Kelompok

Setelah selesai bekerja dalam kelompok masing-masing, utusan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok yang disajikan.

4. Refleksi

Proses penguatan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian atau peristiwa yang telah dilaluinya dengan tes tertulis.

#### 5. Penghargaan Kelompok

Sesegera mungkin setelah melakukan refleksi, guru mengumumkan skor kelompok dan menghadiahkan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi.

### **11. Penilaian Kemampuan Membaca melalui Model Pembelajaran CIRC**

Muslimin (2001:7) menyatakan bahwa “hasil belajar akademik yang dimaksudkan dalam pembelajaran kooperatif meliputi pemahaman konsep-konsep yang sulit serta peningkatan kinerja ilmiah dalam tugas-tugas akademik”. Kerjasama dan kolaborasi ditumbuhkan sehingga dapat terhindar dari rasa permusuhan ataupun pertikaian kecil yang menyebabkan kekerasan. Situasi belajar semacam ini memberi dampak nyata kepada siswa ketika berada dalam masyarakat.

#### a). Pengertian Penilaian

Menurut Nana (2005:3) “Penilaian adalah proses pemberian atau penentuan nilai kepada objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu”. Tentu saja objek yang menjadi penilain dalam pembelajaran adalah anak didik. Sedangkan Ahmad (2008:2) menyatakan bahwa “Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) siswa”.

Depdiknas (dalam Saleh 2006:146) mengemukakan bahwa penilaian adalah “serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang

dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah serangkaian kegiatan dan penggunaan beragam alat untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

b). Tujuan Penilaian

Menurut Saleh (2006:146) tujuan dari penilaian adalah:

(1) Memantau pertumbuhan serta perkembangan peserta didik. (2) Mengetahui apakah peserta didik telah atau belum menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, berapa tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hal ini berguna sebagai umpan balik bagi peserta didik saat mengetahui kemampuan dan kekurangannya sehingga menimbulkan motivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya. (3) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan dan remedial. (4) Mengetahui hasil pembelebaran yang dilaksanakan. Hal ini akan mendorong guru melaksanakan refleksi agar memiliki kemampuan belajar yang lebih baik.

Kemudian Nana (2005:30) juga menyatakan bahwa tujuan penilaian adalah “(1) mendeskripsikan kecakapan belajar peserta didik, (2) mengetahui keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, (3) menentukan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran, (4) memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada yang membutuhkan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penilaian adalah: (1) mengetahui perkembangan peserta didik, (2) mengetahui keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, (3) sebagai pertimbangan terhadap langkah yang akan dilakukan selanjutnya,

(4) sebagai pertanggungjawaban sekolah kepada pihak yang berkepentingan.

c). Prinsip Penilaian

Sebagaimana dalam menjalani kehidupan juga mempunyai prinsip tertentu agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Muhammad (2009:1) prinsip penilaian yaitu: “(1) valid, penilaian harus memberikan hasil yang akurat, (2) mendidik, memberikan sumbangan yang positif terhadap pencapaian belajar peserta didik, (3) berorientasi pada kompetensi, mencapai kompetensi yang dimaksud dalam kurikulum (4) adil, (5) terbuka, (6) berkesinambungan, (7) menyeluruh, (8) bermakna”. Sejalan dengan pendapat tersebut Nana (2005:8) juga mengemukakan prinsip penilaian sebagai berikut: “(1) dirancang dengan sedemikian rupa, (2) menjadi bagian yang integral dalam proses pembelajaran, (3) menggunakan alat pembelajaran yang komprehensif, (4) penilaian hendaknya diikuti dengan tindak lanjut”.

Dapat disimpulkan bahwa prinsip penilaian yaitu: (1) menggunakan alat penilaian yang komprehensif, (2) penialain harus memberikan hasil yang akurat, (3) adil dan terbuka, (4) berkesinambingan, (5) bermakna, (6) menyeluruh.

d). Penilaian Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Model Pembelajaran CIRC

Henry (1985 : 11) secara garis besar berpendapat terdapat dua aspek dalam membaca, aspek-aspek itu adalah “(1) ketrampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skill*) yang dapat dianggap pada urutan

yang paling rendah (*lower order*). (2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skill*) yang dapat dianggap berapa urutan yang paling tinggi (*higher order*)”. Contoh keterampilan mekanis adalah sikap, menghormati, dan kritis. Sedangkan untuk keterampilan yang bersifat pemahaman dapat berupa pemahaman isi dan konsentrasi. Kemudian Tampubolon (1987 : 11) mengatakan bahwa kemampuan membaca ialah “kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan”. Membaca membutuhkan suatu ketrampilan yang tidak hanya satu ketrampilan saja, melainkan membaca membutuhkan penggabungan berbagai keterampilan yang sangat kompleks,

Selanjutnya Prabawa (2010:1) menyatakan penilaian membaca dapat dilakukan dengan melihat kemampuan : “(1) Aspek kebahasaan; a.pemahaman isi, b. ketetapan penangkapan isi, c. ketahanan konsentrasi. (2) Aspek pelaksanaan dan sikap; a.menghormati, b.menghargai, c.kritis”.

Dapat disimpulkan penilaian dalam kemampuan membaca terdiri atas aspek kebahasaan yang terdiri dari pemahaman isi, ketetapan penangkapan isi, dan konsentrasi yang termasuk ke dalam keterampilan pemahaman. Aspek pelaksanaan dan sifat meliputi menghormati, kritis, inisiatif dan efektif yang termasuk ke dalam keterampilan mekanis.

## **B. Kerangka Teori**

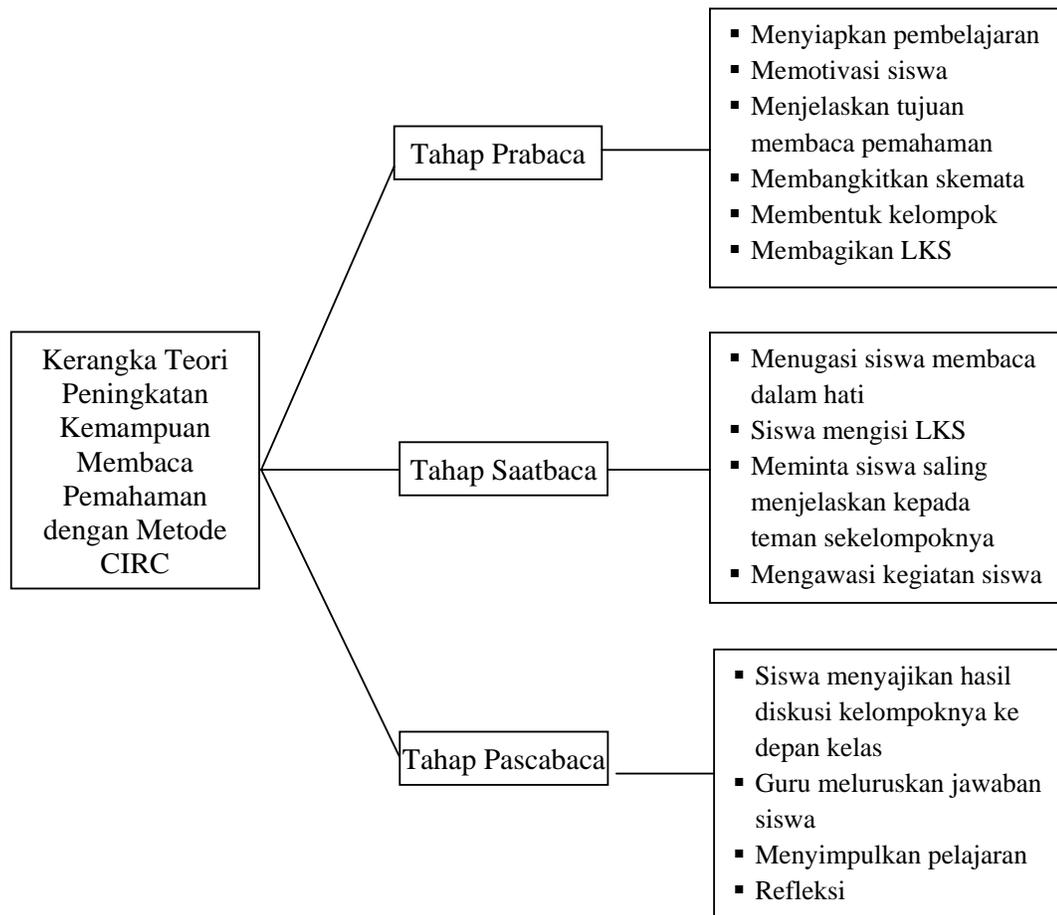
Pembelajaran membaca untuk siswa kelas V SD termasuk jenis pembelajaran membaca lanjutan atau membaca pemahaman. Tujuannya supaya siswa dapat menemukan isi dari bacaan. Menurut Slavin (2008:26)

dalam kegiatan membaca pemahaman dengan pendekatan tipe CIRC ada 5 langkah yang dapat dilakukan yaitu: “(1) penyajian kelas, (2) kegiatan kelompok, (3) persentasi kelompok, (4) penghargaan kelompok, dan (5) refleksi”.

Tahap prabaca guru menyiapkan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan menjelaskan tentang manfaat dari membaca, kemudian menjelaskan tujuan membaca pemahaman, membangkitkan skemata, membentuk kelompok siswa dan membagikan LKS.

Tahap saatbaca guru menugasi siswa membaca dalam hati dan meminta siswa saling menjelaskan kepada teman sekelompoknya, kemudian guru mengawasi kegiatan siswa.

Tahap pascabaca siswa diminta untuk menyajikan hasil kelompoknya ke depan kelas, kelompok lain menanggapi, kemudian guru meluruskan jawaban siswa dan menyimpulkan pelajaran dan refleksi. Langkah selanjutnya adalah siswa duduk sendiri-sendiri untuk mengerjakan evaluasi yang diberikan guru, pada saat ini siswa tidak boleh saling membantu setelah evaluasi selesai guru menghitung skor tim dengan menjumlahkan nilai yang didapatkan masing-masing siswa dan membaginya sebanyak anggota kelompok. Setelah selesai guru barulah memberikan penghargaan kelompok.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Penggunaan pendekatan kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman terbukti efektif karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perancangan, pelaksanaan dan evaluasi.

Rencana pelaksanaan pembelajaran sudah disusun secara kolaboratif antara peneliti dan observer. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan program semester II, yang terdiri dari (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) indikator, (4) tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) pendekatan dan metode, (7) kegiatan pembelajaran, (8) sumber/alat pembelajaran dan (9) penilaian. Rencana disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), disamping itu juga memperhatikan minat dan kebutuhan siswa. Kemudian rencana disusun dengan memperhatikan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan tahapan sebagai berikut: (1) tahap prabaca, (2) tahap saatbaca, (3) tahap pascabaca. Semua kegiatan ini difokuskan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui model CIRC dapat mengembangkan kemampuan siswa dengan baik. Ini terbukti dari perolehan nilai rata-rata membaca siswa pada siklus I, yaitu 71,8 dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 85,5. Jadi pembelajaran

membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami isi bacaan.

Pada tahap prabaca hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memajang gambar dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran dan membantu siswa dalam membaca pemahaman, selanjutnya kegiatan memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat membaca juga sangat penting karena dengan kegiatan tersebut dapat mempengaruhi minat siswa untuk membaca. Pada tahap saatbaca secara berangsur-angsur dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam menentukan ide pokok dan membuat ringkasan teks bacaan. Dengan diskusi kelompok semua siswa akan terlibat dengan aktif sehingga dominasi guru menjadi berkurang. Pada tahap pascabaca siklus I masih terdapat siswa yang malu-malu mengeluarkan pendapatnya. Namun pada siklus II semua siswa sudah terlibat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang menanggapi penampilan temannya dan siswa sudah berani mengeluarkan pendapatnya.

Penilaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui model CIRC terbukti memberikan motivasi bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman khususnya dalam menentukan ide pokok dan meringkas teks bacaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil simpulan penelitian berikut ini dikemukakan beberapa saran yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif strategi

pembelajaran membaca pemahaman di SD. Untuk peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa disarankan agar guru menguasai langkah-langkah pembelajaran, media yang digunakan baik dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran.

Untuk peningkatan kemampuan membaca pemahaman guru perlu menyusun rencana pembelajaran dan menganalisis kompetensi dasar membaca yang terdapat dalam KTSP, kemudian menentukan indikator pencapaian suatu kompetensi dasar. Langkah selanjutnya adalah merancang kegiatan pembelajaran, memilih materi sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa, menyusun alat evaluasi hasil dan proses sesuai dengan tahap-tahap membaca.

Pada tahap prabaca, disarankan agar guru lebih mengkondisikan kelas dulu agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan serius mengajak semua siswa mengamati gambar sebagai media awal yang digunakan sebelum siswa membaca, gambar berfungsi juga sebagai pembuka untuk menumbuhkan minat terhadap membaca pemahaman.

Pada tahap saatbaca, guru hendaknya lebih memfokuskan perhatian siswa saat membaca dalam hati teks bacaan dan tidak ada siswa yang meribut. Guru hendaknya juga memberikan pendahuluan bagaimana cara menentukan ide pokok dan membuat ringkasan agar para siswa menjadi terarah dalam mengisi LKS.

Tahap pascabaca ini disarankan kepada guru untuk lebih mendisiplinkan siswa saat melakukan presentasi agar para siswa tidak meribut

dan memberikan motivasi kepada para siswa untuk mau bertanya dan terlibat aktif dalam diskusi. Sehingga tidak ada lagi siswa yang malu-malu mengeluarkan pendapatnya.

Selanjutnya disarankan kepada guru kelas V SD atau guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang juga melakukan pembelajaran membaca pemahaman agar dapat menggunakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran membaca pemahaman, salah satunya pendekatan kooperatif tipe CIRC, karena dengan model ini pembelajaran yang dilakukan siswa dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	83
2. Media Skemata Pada Siklus I .....	87
3. Teks Wacana Siklus I .....	88
4. Format Penilaian Proses Siklus I .....	89
5. Pengolahan Nilai Evaluasi Siklus I .....	90
6. Format Pengolahan Nilai Akhir Siklus I .....	91
7. Lembar Observasi Format Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	92
8. Format Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Guru Siklus I .....	94
9. Format Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Siswa Siklus I .....	97
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	100
11. Media Skemata Pada Siklus II .....	104
12. Teks Wacana Siklus II .....	105
13. Format Penilaian Proses Siklus II .....	107
14. Pengolahan Nilai Evaluasi Siklus II .....	108
15. Format Pengolahan Nilai Akhir Siklus II .....	109
16. Lembar Observasi Format Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	110
17. Format Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Guru Siklus II .....	112
18. Format Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Siswa Siklus II .....	115
19. Hasil LKS Siklus I .....	118
20. Hasil Evaluasi Siklus I .....	120
21. Hasil LKS Siklus II .....	122

22. Hasil Evaluasi Siklus II .....	124
23. Foto-Foto Penelitian .....	126

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Ahmad Sudrajat. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Tersedia dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/05/01/penilaian-hasil-belajar/>. Diakses tanggal 10 November 2010
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Burhanuddin, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Ar-Ruz Media
- Dawud. 2008. *Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca dengan Teknik Trifokus Snyder*. (Online) <http://www.ksdpum.web.id/dawud.pdf> download tanggal 14/01/2011
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- Etin Solihatin, Raharjo. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B, Uno. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Henry Guntur Tarigan. 1985. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Kridalaksana. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Liza Pebriyanti. 2008. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD bagi Siswa Kelas V SDN 22 Andalas*. Universitas Negeri Padang
- Masnur Mulich. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Proses Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mohammad Nur. (Pen) 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: LPMP Jawa Timur
- Muchlisoh, dkk. 1995. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran*. Bandung. Sinar Baru Albersindo
- Ngalim Purwanto, dkk. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Rosda